

## **BAB 3**

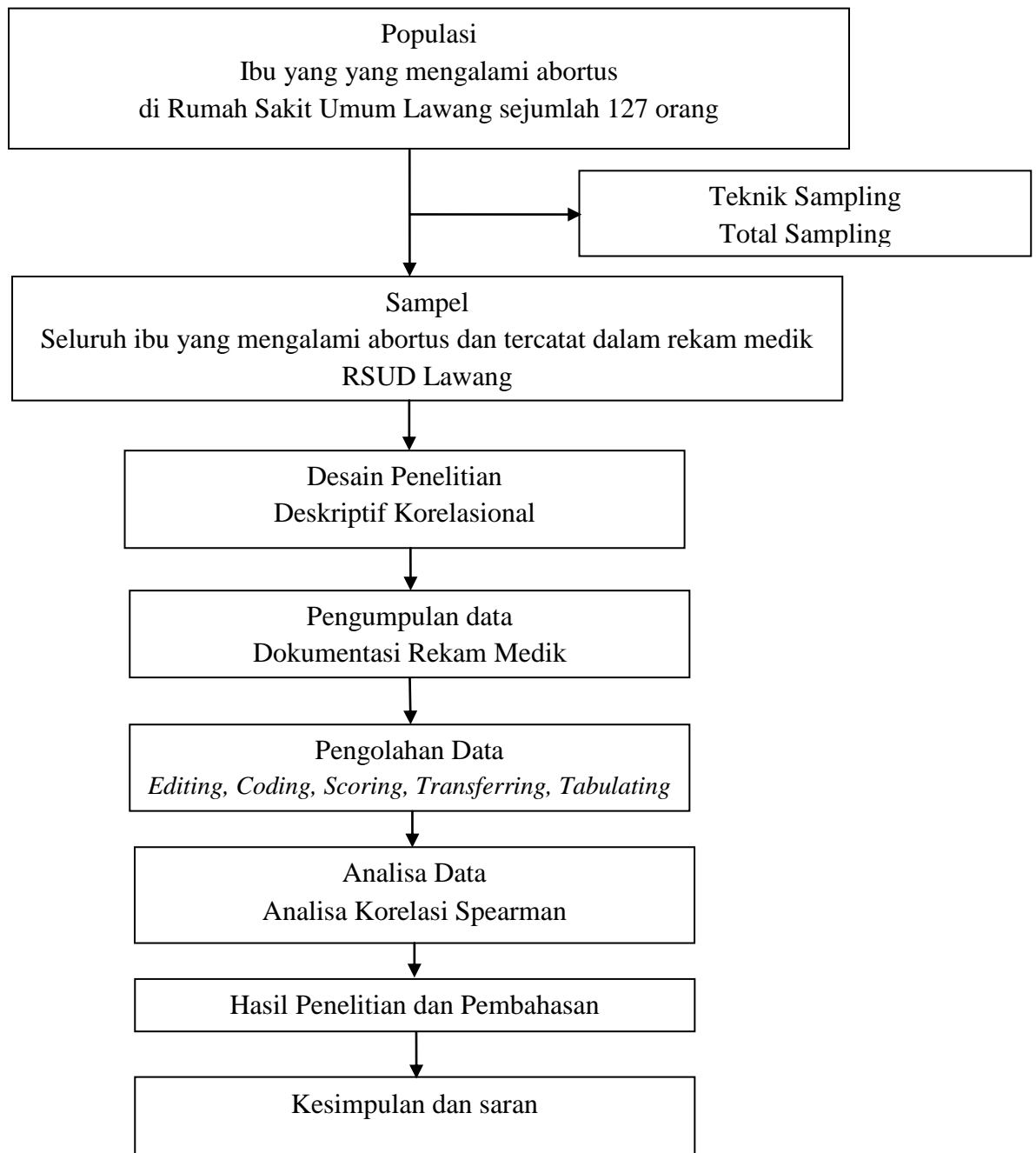
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional yaitu mengeksplorasi suatu fenomena yang ditemukan dengan mencari hubungan antar variabel. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu semua jenis penelitian yang pengukuran variabelnya dilakukan hanya satu kali atau mencari hubungan antara variabel independen (faktor risiko) dengan variabel tergantung (efek) dinilai secara simultan pada satu saat sehingga tidak ada tindak lanjut (*follow up*) (Sastroasmoro, 2011).

Dalam hal ini variabel independen (faktor risiko) adalah usia ibu dengan variabel tergantung (efek) pada jenis abortus yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Lawang tahun 2016.

### 3.2. Kerangka Operasional



**Gambar 3.1 Kerangka Operasional Penelitian Hubungan Usia dengan Jenis Abortus.**

### **3.3. Populasi, Sampel dan Sampling**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah diambil dari seluruh pasien yang didiagnosa abortus oleh dokter ahli Obstetri dan Ginekologi di RSUD Lawang pada tahun 2016 sejumlah 127 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel diambil secara keseluruhan dari populasi dan tercatat dalam rekam medik RSUD Lawang yaitu sebanyak 127 orang.

#### **3.3.3 Sampling**

Sampling adalah cara atau teknik mengambil sampel, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

### **3.4. Kriteria Sampel**

#### **3.4.1 Kriteria Inklusi**

- a. Ibu yang mengalami abortus pada bulan Januari-Desember 2016.
- b. Ibu yang tercatat dalam rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Lawang.

### **3.4.2 Kriteria Eksklusi**

- a. Ibu yang abortus namun tidak tercatat lengkap di rekam medik.

### **3.5. Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2012).

- a. Variabel Independen

Faktor yang diduga sebagai faktor yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah usia ibu.

- b. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah jenis abortus.

### 3.6. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel      | Definisi Operasional  | Alat Ukur   | Skala    | Kategori  |
|----|---------------|---|-------------|----------|---|
| 1. | Usia          | Satuan waktu hidup responden yang dilihat dari keterangan tahun lahir di KTP                                | Rekam medik | Interval | 1. < 20 tahun<br>2. 20-35 tahun<br>3. >35 tahun   |
| 2. | Jenis Abortus | Berakhirnya hasil konsepsi sebelum janin mampu bertahan hidup dengan batasan umur kehamilan dan berat badan | Rekam medik | Ordinal  | 1. Abortus imminens<br>2. Abortus insipiens<br>3. Abortus inkomplit<br>4. Abortus komplit<br>5. Abortus infeksiosa<br>6. Abortus habitualis<br>7. <i>Missed abortion</i><br>8. <i>Blighted ovum</i> |

### 3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rekam Medik Rumah Sakit Umum Lawang pada Agustus 2017.

### 3.8. Alat Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data abortus di Rumah Sakit Umum Daerah Lawang dilakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh melalui catatan/rekam medik yang menjadi sampel dari penelitian.

### **3.9. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan dari responden melainkan dari sumber lain seperti catatan rekam medik yang menjadi sampel dari penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut :

a. Langkah persiapan

Persiapan dilakukan sebelum penelitian adalah :

- 1) Pengurusan izin kepada pihak institusi dan tempat penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Lawang.
- 2) Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui jumlah ibu yang mengalami abortus.
- 3) Menetapkan populasi dan sampel penelitian.

b. Langkah pelaksanaan

- 1) Menyerahkan surat izin dari badan kesatuan bangsa dan politik untuk mengadakan penelitian ke RSUD Lawang.
- 2) Melakukan pengamatan dengan menggunakan rekam medik dan mencatat data dalam *master sheet*.
- 3) Menguji dan membahas hasil penelitian serta menyimpulkan hasil penelitian.

### **3.10. Metode Pengolahan Data**

Setelah semua data dari responden terkumpul, peneliti melaksanakan pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Pada tahap ini hasil pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan untuk mengecek dan perbaikan isian dari formulir atau kuesioner tersebut (Notoadmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan semua data berupa rangkuman sistematis dari hasil pengamatan rekam medik yang telah diisi oleh peneliti serta menjumlahkan skor yang ada.

b. *Coding*

Setelah semua hasil data rekam medic diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding* yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

Kode untuk responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

R1 : Responden 1

R2 : Responden 2

R3 : Responden 3

c. *Scoring*

Data yang telah dikumpulkan kemudian diberikan skor sesuai ketentuan pada aspek pengukuran.

d. *Transferring*

Peneliti memasukan data kedalam *mastersheet* yang terdiri dari responden, usia, paritas dan jenis abortus berdasarkan diagnosa masuk dan diagnosa pulang.

e. *Tabulating*

Peneliti memindahkan data dari *mastersheet* kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dengan memberikan kode responden serta menghitung jumlah dari kategori jenis abortus sehingga memudahkan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk narasi dan uji analisa data.

### 3.11. Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif (*univariate*) dan analisis *bivariate*.

Analisis deskriptif pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Misalnya distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu dan jenis abortus. Sedangkan, Analisa *Bivariate* yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Misalnya variabel umur dengan variabel jenis abortus. Dalam Analisa *Bivariate* ini dilakukan beberapa tahap, antara lain :

- 1) Analisis proporsi atau presentase, dengan membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang bersangkutan
- 2) Analisis dari hasil uji korelasi *Spearman* dengan menggunakan SPSS 16. Koefisien korelasi ini suatu uji untuk mengukur derajat



keeratn hubungan antar urutan jenjang suatu hasil pengamatan suatu variabel dengan jenajng hasil pengamatan variabel lain dengan skala ukur paling rendah adalah ordinal. Dasar pengambilan keputusan di uji korelasi spearman yaitu jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Jika nilai sig.  $> 0,05$  tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

### **3.12. Etika Penelitian**

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan proposal penelitian terlebih dahulu, setelah mendapatkan persetujuan maka dilakukanlah penelitian kepada responden dengan etika sebagai berikut:

a. *Respect for person*

Menghormati harkat dan martabat manusia, bebas dari eksploitasi, bebas dari penderitaan, bebas menolak sebagai responden, mempunyai hak untuk mendapatkan pengobatan/ perawatan.

b. *Informed Consent*

Setelah responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang akan terjadi selama pengumpulan data, dan responden

bersedia diteliti, mereka harus menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

c. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau penelitian yang akan disajikan.

d. Perijinan

Perizinan dalam arti sempit adalah pembebasan, dispensasi dan konsesi. Pengertian izin menurut definisi yaitu perkenan atau pernyataan mengabdikan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah memperoleh izin dari pihak responden untuk dilakukan penelitian dengan membuat surat pernyataan penjelasan sebelum persetujuan (PSP) untuk mengikuti penelitian.

e. *Ethical Clearance*

Kelayakan etik adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan) yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu. Penelitian yang membutuhkan Ethical Clearance pada dasarnya seluruh penelitian atau riset yang menggunakan manusia sebagai subyek penelitian harus mendapatkan Ethical Clearance.